

**HUBUNGAN ANTARA LAMA WAKTU OPERASI DENGAN KEJADIAN
SHIVERING PASCA GENERAL ANESTESI PADA PASIEN BEDAH
SARAF DI RSUD BUDI RAHAYU PEKALONGAN**

Setyono Hidayat¹, Bondan Palestin², Catur Budi Susilo³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email : setyono.hidayat@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *General anesthesi* merupakan teknik yang banyak dilakukan pada berbagai macam prosedur bedah saraf. Salah satu komplikasi yang muncul setelah tindakan *general anesthesi* yaitu *shivering*. Angka kejadian *shivering* pada pasien bedah saraf sebesar 66,67 %. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien, bahkan beberapa pasien menyatakan bahwa sensasi dingin menyebabkan nyeri pada daerah operasi semakin terasa.

Tujuan: Diketuainya hubungan lama bedah saraf dengan kejadian *shivering* pasca general anesthesi di RSUD Budi Rahayu Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 33 responden pasca *general anesthesi* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan signifikansi 0,05.

Hasil: Lama bedah saraf yang dijalani sebagian besar kategori sedang (60-120 menit) dengan kejadian *shivering* pasca *general anesthesi* sebagian besar mengalami kejadian *shivering*. Setelah dilakukan pengolahan data dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05), yang artinya terdapat hubungan lama bedah saraf dengan kejadian *shivering* pasca *general anesthesi* di RSUD Budi Rahayu Pekalongan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara lama bedah saraf dengan kejadian *shivering* pasca *general anesthesi* di RSUD Budi Rahayu Pekalongan.

Kata kunci : *general anesthesi*, lama operasi, bedah saraf

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3)} Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN THE LONG TIME OF OPERATION AND THE
EVENT OF POST GENERAL ANESTHESIA SHIVERING IN NEUROSURE
PATIENTS AT BUDI RAHAYU PEKALONGAN HOSPITAL**

Setyono Hidayat¹, Bondan Palestin², Catur Budi Susilo³
Nursing Department of The Health Ministry of Health Polytechnic Yogyakarta,
Tata Bumi street 3 st, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email : setyono.hidayat@gmail.com

ABSTRACT

Background: General anesthesia is a technique that is widely used in various neurosurgical procedures. One of the complications that arise after general anesthesia is shivering. The incidence of shivering in neurosurgery patients is 66.67%. This causes discomfort for patients, even some patients state that the cold sensation causes pain in the operating area to be felt.

Objective : The relationship between duration of neurosurgery and the incidence of shivering after general anesthesia in Budi Rahayu Pekalongan Hospital.

Methods: This study uses quantitative research methods with a cross sectional research design. The research sample was 33 respondents after general anesthesia with consecutive sampling technique. The test used is the chi square test with a significance of 0.05.

Results: The length of neurosurgery undertaken was mostly in the moderate category (60-120 minutes) with the incidence of shivering after general anesthesia mostly experiencing shivering. After processing the data with the chi square test, the p-value was 0.000 (p-value <0.05), which means that there is a relationship between the length of neurosurgery and the incidence of shivering after general anesthesia at Budi Rahayu Pekalongan General Hospital.

Conclusion: There is a significant relationship between duration of neurosurgery and the incidence of shivering after general anesthesia at Budi Rahayu Pekalongan Hospital.

Keywords: general anesthesia, duration of operation, neurosurger

¹⁾ Student Department of Nursing Polytechnic of the Ministry of Health of Yogyakarta

^{2,3)} Lecturer Department of Nursing Polytechnic of the Ministry of Health of Yogyakarta